

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara

1. Tinjauan Historis RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini akan memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini merupakan konsekuensi logis adanya sistem globalisasi. Globalisasi masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang. Bertitik tolak dari hasil tersebut di atas untuk menyongsong era globalisasi, para tokoh alim ulama beserta masyarakat di Desa Pekalongan berinisiatif mendirikan bakal pengetahuan yang mendasar, khususnya bidang keagamaan. Bagi siswa agar hidup bermasyarakat dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman oleh karena itu didirikanlah sebuah Raudlatul Athfal.

RA terbentuk dari adanya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan usia dini di Desa Pekalongan Kecamatan Batealit dan sekitarnya dalam mempersiapkan anak didik untuk memasuki sekolah dasar. RA terbentuk karena adanya permintaan masyarakat terhadap pendidikan usia dini yang berbasis agama Islam. Sehingga anak memiliki nilai tambah. Dan merupakan salah satu usaha dalam membekali anak dengan dasar agama yang dimulai sejak dini. Kemudian terbentuklah RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara pada tanggal 17 Juli 1995.¹

2. Tinjauan Letak Geografis RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara

Adapun mengenai batas-batas wilayah RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara adalah sebagai berikut:²

¹ Dokumentasi Profil RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 26 Mei 2016.

² Observasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara pada tanggal 26 Mei 2016.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sebu.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bawu.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tahunan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tahunan.

Dilihat dari lokasi yang demikian, maka RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara kiranya cukup baik, cukup representatif dan cukup kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara adalah sebagai berikut:³

- a. Visi
“Menjadi lembaga pendidikan pra sekolah yang mamapu mencetak anak sholeh, terampil, cerdas, mandiri dan berakhlak mulia”.
- b. Misi :
 - 1) Membentuk prilaku peserta didik yang berbudi pekerti yang luhur dan disiplin
 - 2) Membekali peserta didik dengan mampu baca Al-Qur'an dan selalu membiasakan sholat wajib
 - 3) Membentuk bakat dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan seni
 - 4) Menerapkan kegiatan belajar RA secara utuh dan menyeluruh.
- c. Tujuan⁴
 - 1) Optimalisasi peningkatan kemauan dan kemampuan.
 - 2) Optimalisasi kemampuan RA dalam pengelolaan dan pemanfaatan sarana secara efektif, efisien dan ekonomis.
 - 3) Meningkatkan hubungan dan kerja sama RA dengan masyarakat, instansi terkait dan tokoh masyarakat secara terpadu, erat, harmonis, produktif dan berkesinambungan.
 - 4) Menerapkan Pembelajaran dengan PAIKEMI (Pembelajaran aktif, inovatif, Kreatif, efektif menyenangkan dan Islami).

³ Dokumentasi Profil RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 26 Mei 2016.

⁴ Dokumentasi Profil RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 26 Mei 2016.

4. Keadaan Guru dan Siswa RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara ada 8 orang yang semuanya wanita dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Daftar tabel guru sebagai berikut:⁵

Tabel 4. 1
Data Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Ainun Nadliroh, A.Ma.	Kepala Sekolah	D3
2	Nanik Sulfatun, A. Ma.	Guru + Wakil Kepala	D3
3	Suharti	Guru	SLTA
4	Istiyannah	Guru	SLTA
5	Anis Satus Sofiyah	Guru Bendahara +	SLTA
6	Siti Muzdhalifah, S. Sy.	Guru	S 1
7	Evi Lutfiani, S.Sos. I	Guru	S 1
8	Chusniatus Zahroh	Guru	S 1

b. Keadaan Siswa

Data siswa tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 4. 2
Data Siswa RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara

No.	Nama	L/P	TTL	Orang Tua
1	Salsabila Nur R	P	Jepara, 30 Agustus 2009	Abdul Charis
2	Shofainniyah Zalfa Z	P	Jepara, 04 Januari 2010	Maryono
3	Sekar Ayu Pramesti	P	Jepara, 01 Oktober 2010	Musahid
4	Aditya Putra I	L	Jepara, 14 Juli 2010	M. Saefudin
5	Najma Arsa Zada M	P	Jepara, 06 Februari 2010	M. Zuhri
6	Kiora Meidiana Alma	P	Jepara, 13 Mei 2010	M. Cholil
7	Rizki Mulyana	L	Ciamis. 13 Mei 2009	Yayan
8	Kaesyha Enjelita S	P	Jepara, 08 Juli 2009	Aris Arwani
9	Jaris Jiratulloh R	L	Jepara, 14 November 2009	Nor Kristiawan

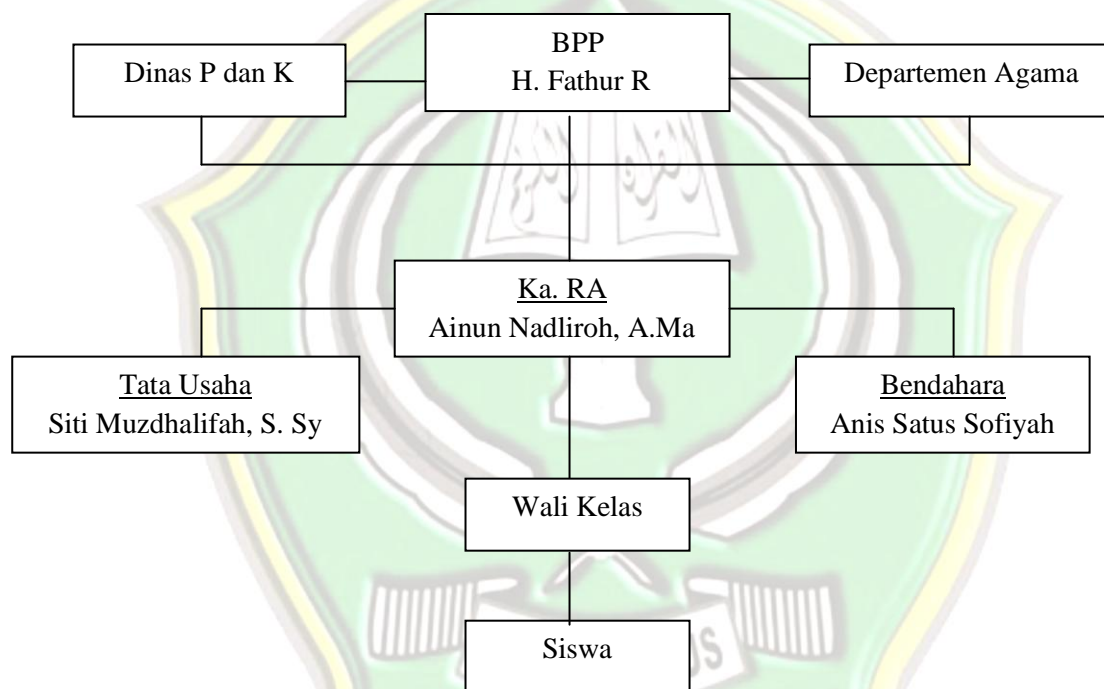
⁵ Dokumentasi Profil RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 26 Mei 2016.

⁶ Dokumentasi Profil RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 26 Mei 2016.

No.	Nama	L/P	TTL	Orang Tua
10	M. Najmil Huda	L	Jepara, 6 Juli 2010	Arif Nur Rohman
11	M. Fatkhur Ramdani	L	Pati, Oktober 2010	Shofiyan
12	Nabila Dwi A	P	Jepara, 03 Oktober 2010	Munadi
13	Sarah Nadia Farida S.	P	Jepara, 9 Februari 2009	M. Halim
14	Najwa Hilda Safira	P	Jepara, 10 Mei 2010	M. Chumaidi
15	Nur Fadhilatuz Zahro	P	Jepara, 13 Juni 2009	Mahmudi
16	Nisa Latifa Rahman	P	Kudus, 14 April 2009	M. Faisal Rahman

5. Struktur Organisasi RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara

Adapun struktur organisasinya sudah terisi sebagaimana berikut:⁷



Gambar 4.1

Struktur Organisasi RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara

Kepengurusan sehari-hari di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, baik mulai dari Kepala RA, tata usaha, bendahara, wali kelas serta guru-guru yang lain, semuanya dapat dikatakan aktif. Mereka melaksanakan tugas-tugas yang telah mereka emban dengan rasa tanggung jawab penuh.

⁷ Dokumentasi Profil RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 26 Mei 2016.

6. Sarana Prasarana RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara

Suatu pendidikan dan pengajaran tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, apabila sarana prasarana yang tersedia kurang atau tidak memadai bagi proses kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang tersedia di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara cukup memadai dan memenuhi syarat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana prasarana yang ada di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 4. 3
Data Sarana dan Prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kantor	1	Baik
2	Ruang belajar	2	Baik
3	Ruang lain, meliputi: a. Tempat bermain b. Gudang c. Dapur d. Sumur e. Kamar mandi f. Tempat cuci tangan	1 1 1 1 2 1	Baik Baik Baik Baik Baik Baik
4.	Alat permainan luar a. Ayunan b. Jungkitan c. Luncuran d. Titian e. Bak pasir f. Bak air g. Dermolen h. Bola kerambang	 2 1 1 1 1 1 1 1	 Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik
5.	Menu belajar a. Meja/kursi guru b. Meja/kursi murid c. Rak buku/anak d. Almari besar/kecil e. Papan tulis besar/kecil f. Sudut ketuhanan g. Sudut keluarga h. Sudut pembangunan i. Sudut kebudayaan	 2 35 2 2 2 1 1 1 1	 Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik

⁸ Dokumentasi Profil RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 26 Mei 2016.

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
	j. Sudut alam sekitar	1	Baik
	k. Sudut kesehatan	1	Baik
	l. Supervisi, pembinaan, monitoring	1	Baik

Tabel sarana dan prasarana di atas yang sebagian besar cukup baik dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Walaupun ada sebagian perangkat yang jumlahnya sangat minim.

B. Data Penelitian

1. Program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Program pembelajaran adalah rangkaian kegiatan-kegiatan atau seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan. Suatu program dalam mencapai tujuan akan tersusun dengan melakukan perencanaan program. Dari hasil wawancara dengan Ibu Ainun Nadhiroh, selaku kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara beliau menjelaskan:

“Pendidikan di RA Asy-Syafiiyah merupakan pondasi awal untuk kepribadian siswa selanjutnya, maka perlu adanya suatu pembinaan secara utuh baik dari segi agama maupun dari segi ketrampilan.”⁹

Ibu Ainun Nadhiroh lebih lanjut menjelaskan:

“Dari segi agama, siswa akan diajarkan tentang akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Semua itu tercantum dalam materi yang diajarkan.”¹⁰

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ibu Ainun Nadhiroh, menurut Ibu Nanik Sulfatun, selaku wakil kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara beliau menjelaskan:

“RA Asy-Syafiiyah menyediakan program kegiatan belajar yang utuh, yaitu program pembelajaran yang dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan

⁹ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

¹⁰ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

dan ketakwaan kepada Allah. Isi dari program ini adalah materi-materi pembelajaran yang dapat dicapai melalui beberapa tema yang sesuai dengan perkembangan anak dan kegiatan lain yang menunjang kemampuannya, sehingga guru berusaha untuk mengembangkan program tersebut menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional.”¹¹

Ibu Nanik Sulfatun lebih lanjut menjelaskan:

“Program pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di RA Asy-Syafiiyah pada kelompok A dan B adalah program pengembangan kemampuan dasar, program pembentukan perilaku, model pengembangan pendidikan, dan pendidikan agama Islam.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa program pembelajaran yang dikembangkan di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat program pembelajaran, yaitu program pengembangan kemampuan dasar, program pembentukan perilaku, model pengembangan pendidikan, dan pendidikan agama Islam.

a. Program Pengembangan Kemampuan Dasar

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nanik Sulfatun, wakil kepala dan juga guru di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara mengatakan:

“Program pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu berbahasa kognitif, fisik/motorik, dan seni. Program pengembangan kemampuan dasar yang ada di RA Asy-Syafiiyah diantaranya berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.”¹³

Ibu Ainun Nadhiroh mengatakan:

¹¹ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

¹² Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

¹³ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

“Pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan tahap perkembangan siswa.”¹⁴

Keterangan Ibu Nanik Sulfatun dan Ibu Ainun Nadhiroh di atas sesuai dengan hasil dokumentasi RA Asy-Syafiiyah,¹⁵ bahwa program pengembangan kemampuan dasar di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara meliputi:

1) Berbahasa

“Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa yang baik dan benar.”¹⁶

Hasil dari pelaksanaan program pengembangan berbahasa, seperti dijelaskan oleh Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan, sebagai berikut:

“Hasil yang diharapkan dari pengembangan berbahasa adalah anak yang awalnya belum bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, akhirnya dia bisa dan mau untuk menerapkannya dalam keseharian.”¹⁷

2) Kognitif

“Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan agar siswa mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika, matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berfikir.”¹⁸

¹⁴ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

¹⁵ Dokumentasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 30 Mei 2016.

¹⁶ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

¹⁷ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

¹⁸ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

Hasil dari pelaksanaan program pengembangan kognitif, seperti dijelaskan oleh Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan, sebagai berikut:

“Hasil dari pengembangan program kognisi seperti yang bisa dilihat dimana anak sudah bisa melakukan menghitung bilangan dari satu sampai seratus.”¹⁹

3) Fisik/motorik

“Pengembangan fisik/motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil.”²⁰

Hasil dari pelaksanaan program pengembangan fisik/motorik, seperti dijelaskan oleh Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan, sebagai berikut:

“Hasil dari pengembangan program fisik terlihat dari anak yang mampu mengontrol anggota tubuhnya dengan baik dan juga anak mau untuk menerapkan hidup sehat dengan mau mencuci tangan sebelum makan dan semisalnya.”²¹

4) Seni

“Pengembangan seni bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya dan dapat menghargai hasil kreativitas orang lain.”²²

Hasil dari pelaksanaan program pengembangan seni, seperti dijelaskan oleh Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan, sebagai berikut:

“Hasil dari pengembangan program seni terlihat dari hasil kreasi anak-anak sini yang bisa menggambar dengan berbagai bentuk seperti yang terpajang di dinding kelas.”²³

¹⁹ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

²⁰ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

²¹ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

²² Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

b. Program Pembentukan Perilaku

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nanik Sulfatun beliau menjelaskan:

“Program pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga menjadi kebiasaan yang baik, meliputi akhlak terhadap al-Qur’an dan al-Hadist, akhlak terhadap bangsa dan Negara, perasaan dan emosi, disiplin dan percaya diri, dan kemampuan bersosialisasi”.²⁴

Ibu Nanik Sulfatun lebih lanjut menjelaskan:

“Program pembentukan perilaku ini bertujuan nantinya diharapkan siswa RA Asy-Syafiiyah akan meningkat ketaqwaannya terhadap Allah dan membina sikap siswa dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik”.²⁵

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ibu Nanik Sulfatun, menurut Ibu Ainun Nadhiroh:

“Program pembentukan perilaku ini dimaksudkan untuk membina siswa agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.”²⁶

Hasil dari pelaksanaan program pembentukan perilaku, seperti dijelaskan oleh Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan, sebagai berikut:

“Hasil dari pengembangan program pembentukan perilaku bisa kita saksikan bersama bahwa anak yang dulunya manja sekarang sudah tidak manja lagi, yang dulunya tidak bersalaman ketika akan pergi sekarang sudah mau bersalaman sebelum pergi sekolah. Itu sebagian kecil contohnya.”²⁷

²³ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

²⁴ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

²⁵ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

²⁶ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

²⁷ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

c. Model Pengembangan Pendidikan

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nanik Sulfatun beliau menjelaskan:

“Model pengembangan pendidikan di RA Asy-Syafiiyah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang sengaja didesain sesuai dengan tingkat perkembangan siswa prasekolah, kegiatan-kegiatan tersebut antara lain pengenalan dasar komunikasi, area bermain yang memadai, shalat wajib, yanbu’a, dan pengenalan huruf/membaca dasar.”²⁸

Hasil dari pelaksanaan program pengembangan pendidikan, seperti dijelaskan oleh Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan, sebagai berikut:

“Hasil dari pengembangan pendidikan terlihat dari anak yang bisa melakukan gerakan-gerakan dasar sholat dan juga anak sudah bisa membaca doa-doa pendek serta ayat-ayat pendek.”²⁹

d. Pendidikan Agama Islam

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ainun Nadhiroh beliau menjelaskan:

“Materi pendidikan agama Islam yang diberikan di RA Asy-Syafiiyah mencakup tiga hal pokok, yaitu: *Pertama* aqidah, aqidah ini mengandung pengertian tentang peranan keyakinan. *Kedua*, syari’ah yaitu berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dan antara manusia dengan manusia. *Ketiga* akhlak, yaitu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Dari ketiga prinsip pokok tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk materi yang bersifat aplikatif yang didesain dalam bentuk kurikulum.”³⁰

Senada dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ibu Ainun Nadhiroh, menurut Ibu Nanik Sulfatun mengatakan:

²⁸ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

²⁹ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

³⁰ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

“Pada aspek pendidikan agama Islam di RA Asy-Syafiiyah ditanamkan tentang nilai-nilai aqidah, nilai-nilai keimanan yang kaitannya dengan pengenalan terhadap keesaan Allah, sifat-sifat Allah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kekuasaan Allah.”³¹

Ibu Nanik Sulfatun lebih lanjut menjelaskan:

“Pengenalan tentang aqidah dan keimanan ini dapat dilakukan dengan melatih anak untuk menghafal rukun iman, rukun Islam, hafalan syahadat, termasuk nama-nama Allah yang terkumpul dalam Asma’ul Husna.”³²

Ibu Nanik Sulfatun lebih lanjut juga menjelaskan:

“Di RA Asy-Syafiiyah disamping siswa dikenalkan tentang aqidah, siswa juga diberikan materi tentang akhlak. Materi ini dapat berbentuk memberikan latihan kepada anak untuk membiasakan salam ketika masuk ruangan kelas, menghormati orang tua, ibu guru, menghormati teman yang lebih tua atau dilatih untuk membiasakan diri membaca *basmalah* ketika hendak makan.”³³

Hasil dari pelaksanaan program pendidikan agama Islam, seperti dijelaskan oleh Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan, sebagai berikut:

“Hasil dari pengembangan pendidikan agama Islam tampak dari anak yang mampu menyebutkan asmaul husana, sifat wajib, muhal dan jaiz bagi Allah, mampu menyebutkan rukun iman dan rukun Islam serta anak sudah terbiasa untuk mengucapkan salam ketika bertemu guru atau teman atau ketika masuk ke dalam kelas.”³⁴

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di sekolah RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara terdapat beberapa guru pendamping, guru pendamping mempunyai tugas untuk mendampingi siswa belajar dan itu tidak setiap hari, seluruhnya dipercayakan pada para

³¹ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

³² Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

³³ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

³⁴ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

siswa, kembali mengacu pada konsep sekolah, yaitu mengajarkan kemandirian kepada seluruh siswanya, dari awal siswa masuk, lalu proses belajar hingga siswa selesai belajar di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara.³⁵

Hasil dokumentasi kegiatan rutin yang diselenggarakan di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara,³⁶ diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan sehari-hari secara rutin oleh RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara adalah:

a. Pra KBM

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah berbaris dan melakukan gerakan-gerakan sederhana (senam dan gerak lagu), menyanyi dan membaca do'a-do'a harian, menghafal surat-surat pendek, mempraktikkan bacaan dan gerakan wudhu dan shalat.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar di mulai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Membaca do'a

Setiap sebelum dan setelah kegiatan siswa dibiasakan membaca do'a terlebih dahulu, misalnya do'a sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah pelajaran, do'a ketika ganti baju, ketika sebelum dan sesudah wudhu, sebelum dan bangun tidur. Materi di atas pada akhirnya akan dibiasakan pada diri siswa. Misalnya pada materi al-Qur'an, siswa diperintah untuk menghafal surat-surat pendek seperti surat *al Fatihah* sampai surat *ad-Dhuha*, dan untuk Hadist siswa disuruh untuk menghafal hadist misalnya hadist tentang menuntut kebersihan, tentang berbakti kepada orang tua, tentang menuntut ilmu, tentang kasih sayang dan lain sebagainya. Sedangkan untuk do'a

³⁵ Observasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara pada tanggal 31 Mei 2016.

³⁶ Dokumentasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, dikutip pada tanggal 30 Mei 2016.

anak diajarkan sehari-hari misalnya do'a akan tidur dan bangun tidur, do'a mendo'akan orang tua, do'a memohon kebaikan dunia dan akhirat.³⁷

2) Materi Ke-RA

Setiap hari di buka 3-4 area yang sesuai dengan tema. Sebelum guru menerangkan terlebih dahulu tentang area yang akan dibuka dan di kerjakan dengan memberi contoh. Dan sebelum memulai pekerjaan siswa membaca *basmalah* terlebih dahulu dan ketika selesai membaca *hamdalah*.³⁸

3) Membaca

Untuk membaca biasanya dilakukan secara klasikal kemudian individual/privat.³⁹

4) Istirahat dan Makan

Sebelum makan, siswa terlebih dahulu diajarkan cara mencuci tangan, ini dilakukan untuk mengajarkan kebersihan kepada siswa pada saat sebelum makan. Setelah itu siswa akan membaca do'a sebelum makan yang di pimpin oleh satu orang anak. Sesudah makan, siswa berdo'a bersama. Selain itu pada saat istirahat ini digunakan untuk bermain bersama di halaman kelas dengan pengawasan oleh guru.⁴⁰

c. Penutup

Selesai istirahat siswa masuk kembali kemudian berdo'a dan memberikan pendalaman materi serta remidi, kemudian berjabat tangan dan pulang.

Hasil wawancara Ibu Ainun Nadhiroh, selaku kepala di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara mengatakan:

³⁷ Observasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara pada tanggal 31 Mei 2016.

³⁸ Observasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara pada tanggal 31 Mei 2016.

³⁹ Observasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara pada tanggal 31 Mei 2016.

⁴⁰ Observasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara pada tanggal 31 Mei 2016.

“Di RA Asy-Syafiiyah ada kegiatan penunjang, yaitu jenis kegiatan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu, dirancang dan direncanakan sedemikian rupa yang tujuannya adalah memotivasi belajar siswa untuk lebih mencintai dan memunculkan minat dalam bersekolah dan menunjang materi pembelajaran. Kegiatan penunjang ada yang disesuaikan dengan pendekatan tematik, namun yang sifatnya hiburan bagi siswa.”⁴¹

Ibu Ainun Nadhiroh lebih lanjut menjelaskan:

“Jenis-jenis kegiatan yang dilakukan secara rutin di RA Asy-Syafiiyah diantaranya: 1) kegiatan upacara bendera setiap hari senin. 2) kegiatan makan bersama setiap 2 minggu sekali. 3) peringatan hari besar keagamaan dan nasional yang biasanya diisi dengan berbagai acara seperti lomba, karya wisata dan lain-lain.”⁴²

2. Pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

a. Perencanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa diperlukan perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Perencanaan merupakan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan. Secara garis besar, perencanaan dalam implementasi pengembangan program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa sudah dilakukan oleh guru RA Asy-Syafiiyah.

“Perencanaan dalam pelaksanaan program pengembangan diri yang dibuat mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum yang terdiri dari seperangkat rencana

⁴¹ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

⁴² Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

dan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berupa Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian.”⁴³

Perencanaan Semester merupakan penentuan tema pembelajaran dan perhitungan alokasi waktu, setelah itu dijabarkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk kegiatan sehari-hari. Silabus merupakan penjabaran program pembelajaran/kurikulum dan dikembangkan dengan memperhatikan pengalaman guru, kepala dan pembina, kebijakan pendidikan, dan teori pembelajaran untuk anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa program pembelajaran bidang pengembangan diri dilakukan oleh setiap guru, kepala sekolah maupun karyawan RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara. Hal ini terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan dan dimasukkan nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk RKH.⁴⁴ Bukti Program Semester (Promes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Mingguan Harian (RKH) sebagaimana terlampir.⁴⁵

“Rencana Kegiatan Harian atau RKH selalu dibuat dan dipersiapkan oleh guru sebelum kegiatan hari itu dilaksanakan, sehingga guru bisa mempersiapkan media atau alat-alat yang akan digunakan pada hari pembelajaran.”⁴⁶

Lingkungan sekolah di-*setting* dengan nuansa yang kental akan nuansa keagamaan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya papan-papan yang bertuliskan nilai-nilai keagamaan serta slogan-slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap warga sekolah di RA Asy-

⁴³ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

⁴⁴ Observasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara pada tanggal 31 Mei 2016.

⁴⁵ Dokumen RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara pada tanggal 31 Mei 2016.

⁴⁶ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara. Contoh *setting* lingkungan yang mendukung program pembelajaran bidang pengembangan diri di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara yaitu adanya slogan yang berbunyi “Sayangilah Aku, Siram dan Rawatlah Aku” dan “Jagalah Kebersihan, Sekolahku Bersih, Sekolahku Sehat”. *Setting* slogan ini merupakan *setting* lingkungan yang mengajarkan nilai kepedulian dengan lingkungan melalui papan nasehat.⁴⁷

Pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri, RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara melakukannya dengan baik termasuk dalam menyetting lingkungan sekolah melalui papan pembiasaan dan papan nasehat sehingga menjadi hal yang selalu diingat dan dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. *Setting* lingkungan yang dilakukan di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara tidak hanya ditujukan untuk siswa saja, tetapi juga terdapat papan pembiasaan untuk guru, misalnya papan yang bertuliskan “Manfaat, pendidik/guru itu selalu dirindukan oleh siswa”.⁴⁸ Fungsi papan nasehat yang ditujukan bagi guru, menurut ibu Ainun Nadhiroh selaku Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara,

“Papan tersebut berfungsi untuk mengingatkan kepada para pendidik agar memiliki sikap yang baik, menyenangkan dan memberi rasa aman kepada siswa, sehingga siswa mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa.”⁴⁹

Tujuan pemasangan papan-papan nasehat, dijelaskan oleh ibu Ainun Nadhiroh selaku Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara,

“Dengan adanya papan pembiasaan dan papan nasehat tersebut, diharapkan nilai-nilai keagamaan dapat melekat di

⁴⁷ Observasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara pada tanggal 31 Mei 2016.

⁴⁸ Observasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara pada tanggal 31 Mei 2016.

⁴⁹ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

benak siswa dan pendidik serta mampu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁰

- b. Pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Pelaksanaan dilakukan setelah sebuah instansi memiliki perencanaan terhadap sumber daya yang ada termasuk di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara. Dalam pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara dikembangkan dari perencanaan yang sudah dibuat, sebagaimana dijelaskan oleh ibu Ainun Nadhiroh selaku Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara,

“Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan diri dan dalam Kegiatan Belajar Mengajar, sehingga diharapkan nilai-nilai keagamaan dan sosial akan melekat dalam diri siswa dengan baik.”⁵¹

Mengenai metode dan teknik pembelajaran, ibu Nanik Sulfatun menjelaskan,

“Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai keagamaan pada siswa di RA Asy-Syafiiyah sangat bervariasi dan beragam, hal tersebut meliputi: metode pemberian tugas, eksperimen, bermain peran, demonstrasi, sosio drama, dramatisasi dan tanya jawab, teknik pembelajaran yang digunakan yaitu praktek langsung melalui pembiasaan, teknik menyanyi dan pembelajaran kontekstual.”⁵²

Keterlibatan orang tua, ibu Nanik Sulfatun menjelaskan.

“Keterlibatan orang tua juga ditekankan oleh RA Asy-Syafiiyah dalam implementasi pengembangan diri melalui komunikasi secara langsung, buku penghubung antara pihak

⁵⁰ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

⁵¹ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

⁵² Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

sekolah dan pihak orang tua serta kegiatan pertemuan formal dengan orang tua.”⁵³

Hal senada juga disebutkan oleh ibu Siti Fadliyah menjelaskan sebagai berikut:

“Iya mbak, kami juga dilibatkan, kalau ada anak yang nakal biasanya kami dikasih tahu guru.”⁵⁴

Strategi yang digunakan dalam mengembangkan diri siswa, dijelaskan oleh ibu Nanik Sulfatun sebagai berikut:

“Strategi pengembangan diri dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin.”⁵⁵

Lebih lanjut ibu Nanik Sulfatun menjelaskan,

“Strategi pengembangan diri melalui keteladanan menempatkan guru, kepala sekolah dan staf karyawan sebagai teladan atau model yang baik bagi siswa karena anak akan mengikuti dan mencontoh apa yang mereka lihat.”⁵⁶

Lebih lanjut ibu Nanik Sulfatun menjelaskan,

“Strategi pengembangan diri melalui kegiatan spontan dan teguran dilakukan ketika guru mengetahui ada anak yang berbuat salah, sehingga tugas guru adalah menasehati dan memberi tahu anak tentang kesalahannya.”⁵⁷

Lebih lanjut ibu Nanik Sulfatun menjelaskan,

“Strategi pengembangan diri melalui pengkondisian lingkungan dapat terlihat dari setting lingkungan yang baik dengan papan pembiasaan maupun papan nasehat.”⁵⁸

Lebih lanjut ibu Nanik Sulfatun menjelaskan,

⁵³ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

⁵⁴ Siti Fadliyah, Wali Murid RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 1 Juni 2016.

⁵⁵ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

⁵⁶ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

⁵⁷ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

⁵⁸ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

“Strategi pengembangan diri melalui kegiatan rutin dilakukan dengan pembiasaan serta kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah kepada siswa baik di dalam kelas maupun luar kelas. Hal ini terlihat dari kegiatan baris berbaris serta doa bersama yang selalu dilakukan seluruh warga sekolah sebelum memulai kegiatan pembelajaran.”⁵⁹

Pelaksanaan pengembangan diri di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara juga sudah diaplikasikan dengan baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hal tersebut terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan pengembangan diri dalam setiap materi pembelajaran.

“Nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan di RA Asy-Syafiiyah sangat bervariasi mulai dari nilai percaya diri, nilai tanggungjawab, nilai kepemimpinan, nilai disiplin, nilai religiusitas, nilai kerjasama, nilai keadilan, nilai kesopanan, nilai kejujuran dan nilai-nilai lainnya.”⁶⁰

Hasil observasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara terlihat ketika ada siswa yang duduk di atas meja dengan spontan guru menegur siswa yang duduk di atas meja dan mengingatkan bahwa perbuatan itu tidak sopan.⁶¹ Hasil dokumentasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara juga tampak bahwa lingkungan sekolah sudah di *setting* dengan baik yaitu dengan menempelkan papan pembiasaan maupun papan nasehat, serta penyediaan tempat sampah dan fasilitas lain untuk menunjang pengembangan diri siswa.⁶²

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa telah dilakukan secara optimal. Pelaksanaan pengembangan diri dalam

⁵⁹ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

⁶⁰ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

⁶¹ Observasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara pada tanggal 31 Mei 2016.

⁶² Dokumen RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara pada tanggal 31 Mei 2016.

meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara dikembangkan dari perencanaan yang sudah dibuat. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan diri dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

- c. Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara

Mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, maka dilakukan evaluasi. Tujuan utama evaluasi agar dapat diketahui tingkat pencapaian dalam pelaksanaan pengembangan diri di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara.

“Evaluasi dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing siswa. Penilaian yang dilaksanakan tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang.”⁶³

Proses penilaian dijelaskan oleh ibu Nanik Sulfatun,

“Dari kolom penilaian RKH dipindahkan dalam format penilaian yang meliputi lembar format unjuk kerja, format penugasan, format observasi, format hasil karya, dan format percakapan. Setelah itu dimasukkan dalam rangkuman penilaian yang dilakukan setiap akhir semester dan dilakukan analisis penilaian untuk mengetahui sejauhmana perkembangan anak. Rangkuman hasil penilaian yang sudah di analisis menjadi referensi untuk pembuatan raport siswa.”⁶⁴

Terkait dengan tanggapan orang tua tentang format pelaporan hasil evaluasi yang dilakukan, ibu Siti Fadliyah menjelaskan:

⁶³ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

⁶⁴ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

“Sangat setuju, kami sebagai orang tua bisa memantau anak kami setiap harinya walau tidak sehari-hari di sekolah.”⁶⁵

3. Hambatan pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah memiliki beberapa faktor penghambat, meliputi:

- a. Perbedaan pola asuh orang tua pada siswa.

“Faktor penghambat sering terjadi pada pola asuh dari orang tua murid. Pola asuh yang orang tua murid berikan membuat guru kesulitan untuk merubahnya, apalagi tidak semua orang tua murid dapat diajak untuk bekerjasama.”⁶⁶

- b. Kurangnya kerjasama dari orang tua siswa.

“Kurangnya kerjasama dikarenakan kesibukan dari masing-masing orang tua murid, sehingga terkadang orang tua tidak sempat datang ke sekolah untuk memenuhi undangan dari sekolah.”⁶⁷

- c. Waktu pembelajaran yang terbatas.

“Waktu pembelajaran yang tidak banyak juga menjadi penghambatnya, hal tersebut menyebabkan materi pembelajaran yang begitu banyak tidak bisa disampaikan secara optimal kepada anak, karena guru harus membagi waktu secara rata untuk masing-masing materi pembelajaran.”⁶⁸

- d. Perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

“Faktor kemampuan siswa juga bisa menjadi salah satu penyebabnya, hal ini terjadi karena perkembangan dan kemampuan masing-

⁶⁵ Siti Fadliyah, Wali Murid RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 1 Juni 2016.

⁶⁶ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

⁶⁷ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

⁶⁸ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

masing siswa berbeda, sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.”⁶⁹

Hasil observasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara terlihat orang tua siswa hanya mengantarkan anaknya saja ke sekolah kemudian ketika waktunya pulang orang tua datang untuk menjemput anaknya. Selain itu, kemampuan siswa dalam pembelajaran tampak berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Ada siswa yang memiliki kemampuan baik dengan dia mampu melakukan apa yang diperintahkan dan dijelaskan guru namun ada pula siswa yang harus mendapatkan perhatian khusus atau bantuan dari guru untuk melakukan sesuatu.⁷⁰ Hasil dokumentasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara juga tampak bahwa buku penghubung yang diberikan oleh siswa kepada orang tua yang seharusnya ditanda tangani oleh orang tua namun masih ada orang tua yang belum menanda tangannya.⁷¹

Mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa, RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara melakukan upaya agar dapat meminimalisir faktor penghambat tersebut. Upaya yang dilakukan ibu Nanik Sulfatun dalam mengatasi faktor penghambat tersebut antara lain:

“Upaya yang digunakan adalah dengan membuat buku penghubung yang sedikit banyak dapat membantu guru. Jika ada permasalahan dengan murid, maka guru akan menuliskan permasalahan yang ada di buku penghubung tersebut untuk orang tua murid, sehingga orang tua murid diharapkan bisa datang menemui gurunya.”⁷²

Ibu Nanik Sulfatun lebih lanjut menjelaskan,

“Untuk mengatasi kemampuan siswa yang berbeda, upaya yang dilakukan adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang

⁶⁹ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

⁷⁰ Observasi di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara pada tanggal 31 Mei 2016.

⁷¹ Dokumen RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara pada tanggal 31 Mei 2016.

⁷² Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

aman, nyaman, menarik agar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat memahami nilai-nilai keagamaan dan sosial dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁷³

Hampir senada dengan pendapat ibu Nanik Sulfatun, ibu Ainun Nadhiroh menjelaskan,

“Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, dan juga memberikan contoh yang kongkret kepada siswa.”⁷⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Program Pembelajaran Bidang Pengembangan Diri dalam meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Anak usia dini merupakan fase dasar perkembangan luar biasa. Karakternya sangat peka dan memiliki rasa ingin tahu yang besar serta ditunjukkan melalui beberapa tahapan yaitu berusaha untuk mengontrol diri sendiri, memakai bahasa kognitif, motorik dan keterampilan sosial. Melalui hal tersebut maka anak akan memakai informasi untuk berfikir membuat keputusan dan memecahkan masalah. Begitu juga tahapan pembelajaran dan penanaman nilai kepedulian dapat dilalui dengan berbagai cara: *Pertama*, mengetahui perkembangan anak dengan pengenalan lingkungan pembiasaan oleh pendidik. *Kedua*, dengan berbagai macam metode pendekatan pembelajaran melalui keterlibatan siswa menjadi pelaku langsung. *Ketiga*, melalui kegiatan *outing* (tamasya) berkunjung ke tempat pembelajaran lingkungan semisal kepada tempat kebun binatang dan pantai.⁷⁵

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan diri siswa serta kegiatan

⁷³ Nanik Sulfatun, Wakil Kepala/Guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 31 Mei 2016.

⁷⁴ Ainun Nadhiroh, Kepala RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, wawancara pribadi pada tanggal 30 Mei 2016.

⁷⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Konseling dan Terapi Keluarga*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2005, hlm. 25.

ekstra kurikuler.⁷⁶ Pokok program pembelajaran untuk anak-anak di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara adalah materi-materi pembelajaran yang dapat dicapai melalui beberapa lingkup materi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak dan kegiatan lain yang menunjang kemampuannya. Lingkup materi pembelajaran di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara tidak terlepas dari ciri khas pendidikan dengan model sekolah bernuansa Islami yang memfokuskan pendidikan moral akhlak. Ilmu keislaman dan sains akan dipadukan dengan diintegrasikan materi program yang meliputi; materi keimanan, spiritual, rasio, moral atau akhlak, jasmani, sosial kemasyarakatan dan jasmani.

Program pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa merupakan program yang terencana, perencanaan tersebut bukanlah hanya sebatas kepada perencanaan pada level kepala sekolah dan wakil kepala sekolah saja. Guru tentulah juga harus memiliki perencanaan yang matang bukan sekedar hanya memberikan materi saja. Penerapan program pengembangan diri yang sedang dijalankan di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara adalah program pendidikan berkarakter. Pendidikan berkarakter merupakan program sekolah dengan mengajarkan kepada anak untuk menanamkan nilai-nilai karakter yaitu sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma keagamaan dan nilai yang berlaku di masyarakat yang dipandang baik.⁷⁷

Empat program pengembangan yang diberlakukan di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara, yaitu program pengembangan kemampuan dasar, program pembentukan perilaku, model pengembangan pendidikan, dan pendidikan agama Islam, yang keempat program tersebut sudah dilaksanakan seoptimal mungkin oleh para guru. Keempat program tersebut diaplikasikan dalam bentuk kurikulum yang

⁷⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 283.

⁷⁷ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 1.

kemudian disusun dalam bentuk program semester atau program tahunan sebagai rujukan guru dalam mengajar di kelas dengan diturunkan menjadi rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH). Agar program pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka semua elemen yang ada dilibatkan, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa bahkan orangtua siswa, hal ini memang perlu dilaksanakan mengingat pentingnya program tersebut dan beratnya implementasi dari kegiatan tersebut, maka semua unsur-unsur yang terkait haruslah benar-benar mencurahkan energi demi kemajuan siswa sebagai aset bangsa ke depan.

2. Analisis Pelaksanaan Program Pembelajaran Bidang Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa sudah dilakukan oleh guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara. Pengembangan diri dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Perencanaan dalam pelaksanaan program pengembangan diri sudah dilakukan oleh guru RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara. Perencanaan program pengembangan diri dimulai dari pembuatan perencanaan semester yang kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH). Perencanaan yang dilakukan di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara dikembangkan dengan mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum. Selain itu, lingkungan sekolah di-*setting* dengan nuansa yang kental akan nuansa keagamaan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya papan-papan yang bertuliskan nilai-

nilai keagamaan serta slogan-slogan yang mengajarkan pembiasaan terhadap warga sekolah RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara.

Perencanaan suatu program pembelajaran termasuk dalam pengembangan diri perlu memperhatikan beberapa komponen. Hal ini sebagaimana pendapat Wina Sanjaya bahwa komponen-komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan media pembelajaran.⁷⁸ Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Diana Mutiah yang menjelaskan komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar.⁷⁹

Perencanaan yang dilakukan RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara telah memperhatikan komponen-komponen tersebut. Dalam komponen tujuan dan materi pembelajaran sudah dilakukan dengan pembuatan perencanaan semester, RKM dan RKH yang telah mengacu pada panduan pendidikan karakter dan silabus pada kurikulum, sehingga dalam pelaksanaan pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa memiliki tujuan ketercapaian yang jelas. Kemudian dari aspek media/alat di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara sudah memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Pihak RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara juga kreatif dengan membuat papan pembiasaan dan nasehat yang berisi pengembangan nilai-nilai keagamaan seperti nilai tanggung jawab, nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai kebersamaan, nilai keadilan, nilai kejujuran, dan nilai-nilai lainnya.

Pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara dikembangkan dari perencanaan

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hlm. 59.

⁷⁹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 120.

yang sudah dibuat. Pelaksanaan dalam program pengembangan diri di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara telah dilakukan secara optimal. Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, keterlibatan orang tua, strategi pengembangan diri dan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai keagamaan pada siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara sangat bervariasi dan beragam. Hal ini sebagaimana pendapat Wina Sanjaya bahwa komponen-komponen sistem pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, dan media pembelajaran.⁸⁰ Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Diana Mutiah yang menjelaskan komponen pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, prosedur, metode, alat/sumber belajar.⁸¹

Metode pembelajaran yang digunakan untuk pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara sudah dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan, metode yang digunakan meliputi metode pemberian tugas, eksperimen, bermain peran, demonstrasi, sosiodrama, dramatisasi dan tanya jawab, sedangkan untuk teknik pembelajaran yang digunakan yaitu praktek langsung melalui pembiasaan, teknik menyanyi dan pembelajaran kontekstual.

Keterlibatan orang tua juga ditekankan oleh RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara dalam pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa melalui komunikasi secara langsung, buku penghubung antara pihak sekolah dan pihak orang tua serta kegiatan pertemuan formal dengan orang tua.

⁸⁰ Wina Sanjaya, *Loc. Cit.*

⁸¹ Diana Mutiah, *Loc. Cit.*

Mengingat bahwa orang tua merupakan contoh dan model teladan bagi siswa di rumah sehingga perlu adanya keterkaitan antara pihak sekolah dan orang tua untuk menyingkronkan pembiasaan di sekolah dan di rumah agar pelaksanaan pengembangan diri dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi program pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Muhtadi yang mengemukakan bahwa berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan budi pekerti dalam kegiatan sehari-hari, secara teknis strategi yang dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin.⁸² Dalam strategi program pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa guru, kepala sekolah dan staf karyawan sebagai teladan atau model yang baik bagi siswa karena siswa akan mengikuti dan mencontoh apa yang mereka lihat. Guru berperan secara langsung dalam penanaman budi pekerti bagi siswa di sekolah. Oleh karena itu, suatu kegiatan yang dilakukan guru dapat dijadikan model bagi siswa. Selain itu orang tua juga berperan sebagai contoh teladan dan model bagi siswa di rumah. Sehingga perlu adanya keterkaitan antara pihak sekolah dan orang tua untuk menyingkronkan pembiasaan di sekolah dan di rumah agar pelaksanaan pengembangan diri dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi program pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa melalui kegiatan spontan dan teguran dilakukan ketika guru mengetahui ada siswa yang berbuat salah, sehingga tugas guru adalah menasehati dan memberi tahu siswa tentang kesalahannya, hal itu terlihat ketika guru menegur siswa yang duduk di atas meja dan mengingatkan bahwa perbuatan itu tidak sopan. Strategi

⁸² Ali Mustadi, *Strategi Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti secara Efektif di Sekolah*, FIP UNY, Yogyakarta, 2010, hlm. 9.

pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa melalui pengkondisian lingkungan dapat terlihat dari setting lingkungan yang baik dengan papan pembiasaan maupun papan nasehat, serta penyediaan tempat sampah dan fasilitas lain untuk menunjang pengembangan diri.

Pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara juga sudah diaplikasikan dengan baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), hal tersebut terlihat ketika guru mengajar selalu disisipkan pengembangan diri dalam setiap materi pembelajaran. Nilai-nilai keagamaan dan sosial yang dikembangkan di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara sangat bervariasi mulai dari nilai percaya diri, nilai tanggung jawab, nilai kepemimpinan, nilai disiplin, nilai religiusitas, nilai kerjasama, nilai keadilan, nilai kesopanan, nilai kejujuran dan nilai-nilai lainnya. Hal ini sesuai pendapat Nurul Zuriah bahwa nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan pada jenjang pendidikan di Taman Kanak-Kanak meliputi nilai religiusitas, sosialitas, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab dan penghargaan terhadap lingkungan alam. Nilai religiusitas yang dikembangkan oleh guru adalah dengan pembiasaan siswa untuk berdoa sebelum mengawali segala sesuatu dan selalu mengajarkan untuk bersyukur kepada Allah. Nilai sosialitas dikembangkan dengan membiasakan anak hidup bersama saling memperhatikan dan kepedulian kepada sesama. Nilai *gender* dikembangkan dengan membiasakan kepada siswa bermain atau bekerja secara berkelompok antara anak laki-laki dan perempuan.⁸³

Nilai keadilan guru kembangkan dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa baik saat mengerjakan tugas, menyanyi, atau waktu bermain. Nilai demokrasi guru kembangkan

⁸³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 40.

dengan mengajarkan kepada siswa melalui kegiatan menggambar bebas ataupun kegiatan lain yang mempersilahkan kepada siswa untuk menuangkan ide dan gagasan masing-masing. Nilai kejujuran sering kali guru kembangkan dengan cara disisipkan waktu proses pembelajaran berlangsung, salah satu contohnya adalah dengan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan kesepakatan siswa harus menjawab dengan jujur.

Nilai kemandirian guru kembangkan dengan cara pembiasaan, siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara sudah terbiasa untuk selalu mengembalikan piring dan gelas yang mereka gunakan setelah selesai makan pada tempatnya tanpa di minta oleh guru, selain itu siswa dibiasakan untuk membereskan sendiri mainan ataupun perlengkapan yang mereka gunakan. Nilai daya juang guru kembangkan kepada siswa melalui kegiatan jalan-jalan setiap hari Jumat serta kegiatan yang bersifat fisik sehingga siswa akan terbiasa untuk berjuang dan bersaing dengan teman-temannya untuk melakukan yang terbaik.

Nilai tanggung jawab guru kembangkan dengan pembiasaan kepada siswa untuk selalu menyelesaikan pekerjaan masing-masing serta membiasakan kepada siswa untuk bertanggung jawab terhadap barang-barang mereka sendiri, siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara terbiasa untuk meletakkan sepatu di rak sepatu tanpa perlu diingatkan, selain itu siswa juga dibiasakan untuk selalu mengembalikan segala sesuatu yang mereka gunakan pada tempat semula. Nilai penghargaan terhadap lingkungan alam guru kembangkan dengan cara mengajak siswa untuk menyayangi tanaman dan lingkungan, hal ini juga didukung dengan slogan yang tertempel disetiap sudut sekolah agar selalu menyayangi tanaman, selain itu guru juga memberikan pengertian kepada siswa untuk mencintai lingkungan dengan bercerita serta sebab akibat jika tidak mencintai lingkungan.

Evaluasi dalam pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah

Pekalongan Batealit Jepara dilakukan dengan cara penilaian terhadap masing-masing siswa. Dalam penilaian yang dilaksanakan tidak ada penilaian secara khusus, tetapi bergabung dalam segala bidang. Penilaian dilakukan setiap hari kepada masing-masing siswa yang dimasukkan dalam kolom penilaian RKH, kemudian dipindahkan ke dalam format penilaian yang meliputi lembar format unjuk kerja, format penugasan, format observasi, format hasil karya, dan format percakapan. Kemudian dimasukkan dalam rangkuman penilaian yang dilakukan setiap akhir semester dan dilakukan analisis penilaian untuk mengetahui sejauhmana perkembangan anak. Rangkuman hasil penilaian yang sudah dianalisis menjadi referensi untuk pembuatan raport siswa. Penilaian dilakukan sesuai dengan pedoman penilaian dari kurikulum.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan catatan wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara telah melakukan evaluasi dalam pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa. Evaluasi merupakan komponen yang perlu dilakukan karena berfungsi sebagai umpan balik hasil implementasi pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.⁸⁴ Dengan adanya evaluasi maka pendidik dapat melihat kinerja dan kekurangan dalam pelaksanaan program pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara.

⁸⁴ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 61.

3. Analisis Hambatan Pelaksanaan Program Pembelajaran Bidang Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara meliputi:

- a. Perbedaan pola asuh orang tua pada siswa. Perbedaan pola asuh terjadi karena faktor latar belakang keluarga yang berbeda dari masing-masing orang tua siswa.
- b. Kurangnya kerjasama dari orang tua siswa. Kurangnya kerja sama dikarenakan kesibukan dari masing-masing orang tua siswa, sehingga terkadang orang tua tidak sempat datang ke sekolah untuk memenuhi undangan dari sekolah.
- c. Waktu pembelajaran yang terbatas. Waktu pembelajaran yang tidak banyak menyebabkan materi pembelajaran yang begitu banyak tidak bisa disampaikan secara optimal kepada siswa, karena guru harus membagi waktu untuk masing-masing materi pembelajaran.
- d. Perbedaan kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena perkembangan dan kemampuan masing-masing siswa berbeda, sehingga tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Meskipun di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara menghadapi faktor penghambat, namun pihak RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara berupaya untuk mengatasi dan meminimalisir faktor penghambat tersebut. Upaya yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa baik langsung maupun melalui buku penghubung.
- b. Memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa.

- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, menarik agar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat memahami nilai-nilai keagamaan dan sosial dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara. Dengan adanya contoh teladan dan komunikasi antara pendidik dan orang tua wali siswa, maka pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri pada siswa akan semakin optimal. Selain itu, guru dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti juga perlu memperhatikan karakteristik perkembangan siswa. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bredekamp & Copple, dalam Ramli, bahwa karakteristik perkembangan anak usia dini perlu dipahami oleh pendidik untuk memudahkan dalam pendampingan perkembangan anak usia dini sebagai anak didik, seperti ranah perkembangan anak fisik, sosial, emosional, bahasa, dan kognitif saling berkaitan.⁸⁵

Guru juga perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Puskur bahwa penerapan pendidikan budi pekerti dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik (efektif) dan saling mengaitkannya satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal (sinergis).⁸⁶ Dengan demikian untuk dapat mengoptimalkan pelaksanaan program pembelajaran bidang pengembangan diri dalam meningkatkan pengetahuan agama Islam siswa di RA Asy-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara perlu keterlibatan dari berbagai pihak baik guru maupun

⁸⁵ Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Jakarta, 2005, hlm. 68.

⁸⁶ Puskur, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 7.

orang tua wali siswa melalui keteladan, pendekatan yang efektif dan dukungan komponen pembelajaran yang memadai.

